

Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas

Hilmi Mubarak Putra¹, Deka Setiawan², Nur Fajrie³

PGSD Universitas Muria Kudus

e-mail: hilmimubarak233@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Revisi:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Keyword

Disciplined Behavior

Learning Ethics

Abstract

This study aims to determine student disciplinary behavior seen from the ethics of learning in the Karanganyar State Elementary School 2. The study was designed with a qualitative and descriptive approach in presenting research data. The approach used by researchers is a phenomenological approach with the consideration that this study seeks to describe the phenomenon of student disciplinary behavior seen from the ethics of learning in the classroom. The data can be in the form of interview transcripts, field data records, personal documents, photographs, and others. The subjects chosen were fifth grade students of SD Negeri Karangayar 2 district Demak. From the results of observations made by researchers as well as special notes showing the lack of discipline in student behavior. The results of this study can be used as additional insight into knowledge for readers in general, and at the same time as teacher improvement, especially in disciplined behavior seen from the ethics of learning in the classroom.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan tanpa memandang usia, termasuk bagi anak-anak. Dengan adanya aturan-aturan kedisiplinan maka anak akan dapat memahami tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik, karena kedisiplinan berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya. Selanjutnya, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 menyatakan tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia religius, berpengetahuan, memiliki etika dan berkarakter. Hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan, manusia bisa merubah tingkah laku dan mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan kehidupan yang baik dimasa mendatang.

Mini (2011:7) menyatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungkannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai mahluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan.

Menurut Sumarmo (dalam Rahman: 2012) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari Muhammad (dalam Agus: 2012). Sedangkan Atheva (2007: 55) mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan yang baik. Selanjutnya, Tu'u (2008: 31) mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Berdasarkan uraian pengertian disiplin diatas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku siswa untuk mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas.

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethikos*, *ethos* (adat, kebiasaan, praktek). Sebagaimana digunakan Aritoteles, istilah ini mencakup ide "karakter" dan "disposisi" (kecondongan). Kata *moralis* diperkenalkan ke dalam kosa kata filsafat oleh Cirero. Baginya kata ini ekuivalen dengan kata *ethikos* yang diangkat oleh Aristoteles. Kedua istilah itu menyiratkan hubungan dengan kegiatan praktis. Dengan demikian menurut pengertian yang asli, yang dikatakan baik itu apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; nilai mengenai nilai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat Lorens (1996: 217).

Sedangkan secara terminologi, beberapa ahli menguraikan definisi etika sebagai berikut, Kartanegara (2005: 67) menyatakan etika adalah filsafat moral atau ilmu akhlak, tidak lain dari pada ilmu atau seni hidup (*the art of living*) yang mengajarkan bagaimana cara hidup bahagia, atau bagaimana memperoleh kebahagiaan. Amin (1993: 3) mengatakan etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Definisi belajar secara umum dapat dikatakan sebagai aktivitas pencarian ilmu atau dengan kata lain merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu Yusuf (2013: 58). Dari uraian di atas, dapat artikan bahwa etika belajar adalah adab, sopan santun dan tata krama selama proses belajar mengajar.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah Buchari Alma dkk (2010: 131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas. Berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti peroleh melalui perbincangan dengan guru kelas V di SD Negeri Karanganyar 2 pada saat kegiatan magang tiga terdapat beberapa permasalahan mengenai perilaku kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, (3) membuat gaduh atau rami saat pembelajaran, (4) mengganggu teman lainnya. Melihat fenomena yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perilaku kedisiplinan dilihat dari etika belajar di dalam kelas siswa SD Negeri Karanganyar 2.

Metode Penelitian

Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologis dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berupaya mendeskripsikan fenomena perilaku kedisiplinan siswa di lihat dari etika belajar di dalam kelas SD Negeri Karangnyar 2. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang di dapat berupa transkrip-transkrip hasil wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, dan lain-lainnya. Ciri utama pada penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu.

Menurut Bogda dan Taylor (dalam Lexy J. Moloeng 2013: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2016: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tahap pengumpulan data adalah tahap yang menjadi paling penting dalam penelitian ini karena pada tahap ini peneliti akan mendapatkan sumber data yang akan dianalisis. Hasil dari data tersebut peneliti dapat melakukan analisis data yang dijadikan sebagai hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga peneliti memperoleh data yang objektif. Sugiyono (2016: 335) analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catata lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hal ini di karenakan jumlah poplasi relaksi sedikit sehingga populasi menjadi sampel penelitian ini secara keseluruhan. Mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode yang dilakukan dengan turun langsung ke objek penelitian, karena penelitian memerlukan data yang valid agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik. observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Mengutip pernyataan dari Durkheim (1990:35) yang menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Selain itu Rimm (2003: 47) mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Dunham (dalam Ehiena 2014: 181) disiplin yang efektif membantu dalam mencapai tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab. Disiplin memang memegang peran

penting disetiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan didalam belajar.

Tu'u (2008: 37) disiplin penting dengan alasan sebagai berikut : (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin member dukungan bagi proses pembelajaran. (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Parker (2006: 144) menjelaskan pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberikan sebuah kondisi yang bisa diprediksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada di sana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima, menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi setiap siswa. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa berhasil ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di rumah atau di sekolah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar. Pendidikan kedisiplinan sangat penting dalam membentuk etika belajar yang baik oleh siswa.

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik Wiranata (2005: 86). Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi-interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan alam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap Ihsana (2017).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa etika belajar merupakan aktivitas pencarian ilmu yang dilakukan seseorang dimana aktivitas tersebut membuatnya memperoleh ilmu dengan memperhatikan adab, sopan santun dan tata krama selama proses belajar mengajar. Hady (2016: 85) Etika belajar sebagai prinsip-prinsip moral, ajaran, adat, atau kebiasaan berkenaan tentang apa yang baik, dan tepat dalam pelaksanaan belajar dan mengajar. Etika belajar siswa juga tidak lepas dari peranan guru sebagai pendidik yang memberikan contoh.

Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. Etika Berbicara

Dalam etika berbicara dengan teman, di SD Negeri Karanganyar 2 dalam kondisi baik dan wajar, terus juga saling menghargai kepada sesama. Dikatakan wajar karena peneliti melihat kebanyakan siswa sudah berbicara dengan baik dan menghormati dengan sesama teman lainnya, lalu juga banyak siswa yang saling menghargai dalam berbicara dibuktikan dengan tingkah laku atau kebiasaan siswa selama berbicara dengan sesama teman yang saling bertukar pendapat, terkadang juga ada yang berselisih siswa dengan siswa lainnya. Perselisihan berupa ketika siswa saling mengejek dengan teman, bisa dikarenakan saat berbicara dengan teman dengan kondisi bercanda

(guyonan) sehingga menjadi sebuah perselisihan pendapat dan mengeluarkan kata dengan nada tinggi. Lalu yang sering Nampak dalam hal ini siswa masih sering dalam kelompok atau geng sehingga kadang terdapat pecekcokan atau ejekan sesama teman dalam berbicara, dan itu sering terjadi karena sifat siswa yang masih kekanak-kanakan.

Etika berbicara dengan yang lebih tua, siswa terlihat masih bersifat manja atau kekanak-kanakan, dikatakan manja atau kekanak-kanakan karena siswa masih dalam fase dimana siswa masih banyak bermain. Sifat kekanakan itu dinilai masih wajar karena masih berada di sekolah dasar sehingga membuat mereka masih bersifat manja kepada yang lebih tua yang dirasa dekat. Tapi juga siswa lebih diam terhadap orang yang lebih tua dikarenakan belum kenal atau belum terbiasa. Dalam hal berbicara dengan orang yang lebih tua walau masih bersifat manja tetapi masih terlihat etika kesopanan kepada orang yang lebih tua, walau terkadang juga masih ada siswa yang berani melawan, tapi dalam berbicara siswa kepada yang lebih tua seperti peneliti saat magang kependidikan siswa sudah banyak yang menggunakan bahasa yang sesuai, sopan, dan juga dibuktikan saat sebelum berbicara biasanya siswa menyapa atau memanggil nama terlebih dahulu. Hal tersebut terbukti bahwa manusia dalam kehidupan sehari-harinya hampir 70% melakukan aktivitasnya melalui komunikasi, yaitu ketika bangun tidur hingga akan tidur kembali manusia selalu melakukan komunikasi. Karenanya dengan komunikasi itulah manusia dapat membentuk hubungan dengan sesamanya Andi (2001).

ketika berbicara pada guru terlihat siswa berbicara dengan kondisi yang sopan, karena dilihat dari ketika siswa ingin berbicara kepada guru dengan bahasa yang halus, dan juga hanya sopan mungkin karena siswa yang takut jika dimarahi atau diberi hukuman jika siswa tidak berbicara dengan baik, terkadang siswa juga sudah tahu bagaimana cara siswa menghargai guru saat berbicara dengan guru lainnya, siswa terlihat menunggu sampai guru selesai dalam pembicaraannya, namun terkadang juga siswa masih ada yang memotong pembicaraan guru ketika guru sedang berbicara sama yang lain, padahal siswa itu tahu bahwa guru sedang berbicara dengan yang lain namun masih saja siswa menanyakan apa yang mau ditanyakan kepada guru dengan cara memotong pembicaraan.

Disiplin yang berada dalam diri siswa akan membuat siswa terbiasa dengan aturan yang telah ditentukan. Setiap orang atau siswa yang memiliki disiplin yang cukup baik akan membuat siswa menjadi baik juga, bisa dikatakan jika siswa memiliki disiplin yang baik akan tumbuh dalam diri siswa etika yang baik dalam berbicara. Siswa yang memiliki disiplin dan etika yang baik, dalam berbicara membuat siswa lebih teratur, seperti siswa jika berbicara dengan teman, berbicara dengan guru dan orang lain akan membuat lebih baik, seperti siswa tidak akan pernah berbicara kotor, berbicara dengan suara yang keras dan kasar. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang Tu'u (2008:37).

Etika Bertanya

Etika bertanya kepada sesama teman, siswa sudah banyak yang terlihat baik dan sopan, walau hanya bertanya sama teman tetapi masih terlihat menggunakan etika yang baik dan tidak menyinggung teman lainnya. Menghindari perkataan kasar, keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan, dan tidak mencari-cari kesalahan pembicaraan orang lain dan kekeliruannya, karena hal tersebut dapat mengundang kebencian, permusuhan, dan pertentangan Kusrin (2015). Tetapi juga masih ada siswa yang bertanya yang kurang sopan kepada temannya, tapi masih tergolong wajar, karena siswa hanya bertanya dengan guyonan atau bercanda sehingga siswa yang menjawab juga dengan candaan atau guyonan. Terkadang juga masih ada siswa yang kurang menghargai saat bertanya, berbicara dengan orang yang lebih tua dikarenakan siswa itu merasa sudah kenal dan terbiasa sama teman yang lebih tua yang dianggap biasa kumpul atau sering main bareng jadi siswa

Hilmi Mubarak Putra, dkk (Perilaku disiplin...)

masih kurang memperhatikan etika bertanya kepada yang lebih tua. Tetapi dalam hal itu sedikit siswa yang etikanya kurang dalam bertanya kepada yang lebih tua. Kebanyakan siswa sudah baik dalam beretika saat bertanya kepada yang lebih tua.

Akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan kepada guru, kebanyakan siswa sudah dibekali atau mempunyai kebiasaan(tradisi) yang sudah melekat pada anak saat bertanya kepada guru, siswa melakukannya dengan sopan dan bahasanya baik halus, walau terkadang juga ada siswa yang bertanya dengan sikap bercandaan. Terlihat disaat penelitan saat bertanya kepada guru jika ada siswa yang kurang baik dalam bertanya siswa itu tidak akan direspon atau ditanggapi, bahkan guru juga malah memberi teguran atau hukuman agar hal itu tidak diulangi kembali.

Disiplin yang sudah ada pada diri siswa akan membuat etika, seperti halnya etika bertanya yang baik untuk siswa. Siswa akan melakukan hal bertanya dengan diawali salam, mengangkat tangan, dan bertanya dengan bahasa yang baik, dan tutur kata yang baik, walaupun bertanya dengan teman maupun bertanya dengan guru. Etika bertanya yang baik akan terbawa oleh siswa di kemudian hari, dan terbawa di manapun siswa berada. Menurut Syafhendri (2008) etika adalah instrumen dalam masyarakat untuk menuntun tindakan (perilaku) agar mampu menjalankan fungsi dengan baik dan dapat lebih bermoral. Hal tersebut berarti bahwa etika merupakan norma dan aturan yang mengatur perilaku seseorang dalam bertindak dan memainkan perannya sesuai dengan aturan main yang ada dalam masyarakat agar tindakannya dapat disebut santun atau bermoral.

Etika Dalam Menyiapkan Pelajaran Di Dalam Kelas

Etika siswa dalam menyiapkan pelajaran salah satunya bisa dilihat dalam menyiapkan perlengkapan sekolah seperti buku tulis, LKS, atau buku paket lainnya. Terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak sesuai dengan kesiapan dalam belajar, hal tersebut nampak ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran pada hari itu dan ketika siswa di tanya siswa beralaskan kalau bukunya itu hilang sehingga siswa membawa buku yang baru terus juga ada siswa yang beralasan kalau bukunya ketinggalan di rumah, dengan alasan setelah pelajaran di rumah pada saat malam hari siswa sampe capek dan lupa memasukkan kedalam tas sehingga siswa langsung istirahat dan tidur, dan siswa lupa jika dia belum mempersiapkan pelajaran buat keesokan hari, yang menyebabkan disaat siswa mau berangkat kesekolah siswa tidak mengecek kembali perlengkapan yang perlu dibawa, kadang juga saat mau pelajaran siswa banyak yang ijin pualng untuk mengambil buku pelajaran yang tertinggal yang menyebabkan tidak efektifnya dalam pembelajaran saat itu.

Ketika siswa ada yang tidak menyiapkan pelajaran dengan benar, ketika di kelas guru menanyakan kepada siswa alasannya kenapa dan menasehatinya agar tidak diulangi kembali, guru juga mengkomunikasi dengan pihak orang tua dikarenakan seringnya siswa melanggar, sehingga orang tuanya bisa mengkoreksi pada saat mau berangkat sekolah membawa buku yang benar kesekolahan. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan dimana dia berada. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya Rachman (dalam Tu'u, 2008:35-36). Jika siswa terbiasa disiplin menyiapkan pelajaran dengan baik sesuai apa yang sudah ditentukan dalam jadwal pelajaran setiap harinya, jika sudah terbiasa dalam kesalahan ketika menyiapkan pelajaran, siswa diharuskan mengakui kesalahan tersebut agar sikap disiplin dalam menyiapkan perlengkapan belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Etika Dalam Pemberian Tugas atau Materi Saat Pelajaran

Dalam etika pemberian tugas, siswa sudah terbiasa dalam tugas mereka dapatkan di setiap harinya dalam pembelajaran. Respon siswa dalam menerima tugas itu biasa saja, disaat peneliti mewawancarai siswa siswa bilang sudah bisa di beri tugas, karena guru sering dan sudah membiasakan siswanya untuk mendapatkan tugas disetiap pelajaran. siswa juga mengerjakan

dengan senang dalam mengerjakan tugas tersebut, tetapi juga masih ada siswa yang terkadang merasa kaget disaat guru memberikan tugas tersebut, dan hanya bersuara “ahh tugas lagi”. Ada juga siswa yang saat diberi tugas dia suka bermain sendiri dan bahkan mengganggu teman lainnya di saat guru sedang keluar dan meninggalkan kelas, siswa malah tidak mengerjakan dan saat waktu mengerjakan sudah selesai siswa malah mencontek milik temannya. Dan ketika disuruh maju kedepan untuk mengerjakan siswa hanya terdiam dan berdiri saja didepan kelas.

Dalam pemberian materi disaat guru menerangkan, etika siswa dikatan baik soalnya banyak siswa yang memperhatikan saat diajar. Respon siswa juga baik ada siswa yang sering bertanya jika dia merasa belum tahu dan kurang jelas. Namun juga terdapat ada siswa yang membandel dia sering membuat keonaran sering tidak memperhatikan saat diterangkan, kadang juga ada yang berjalan dari tempat duduknya ketempat yang lain. Disaat penelian banyak siswa yang mengatakan bahwa siswa itu sering ramai dan membuat kegaduhan. Guru juga sering memberi teguran dan memperingati setiap dia melakukan keonaran, namun siswa itu mengulanginya kembali dan mengabaikan hukuman atau teguran dari guru.

Ada juga ketika siswa melakukan kesalahan, siswa itu merasa bersalah dan mengakui kesalahannya, tetapi juga masih ada siswa yang tidak mengakui kesalahan tersebut, sehingga guru memberikan teguran atau mencari tahu penyebab kesalahan tersebut. Koesoema (2007: 80) berpendapat bahwa Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Jika siswa masih melakukannya dan bahkan sudah sangat serius guru atau pihak sekolah langsung mengkomunikasikan kepada orang tua, sehingga siswa diberi perhatian khusus oleh orang tua, dan pihak sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis diatas, maka dapat dinyatakan bahwa, perilaku edisiplinan dilihat dari etika belajar di dalam kelas SD N Karanganyar 2 sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari etika ketika siswa berbicara sama teman, orang yang lebih tua dan guru itu keseluruhan siswa sudah baik dan saling menghargai dalam berbicara. Etika dalam bertanya pun kebanyakan siswa sudah baik dan tidak menyinggung teman lainnya. Tetapi dalam etika menyiapkan pelajaran di dalam kelas masih terlihat kurang baik karena masih banyaknya siswa yang belum tepat dalam membawa buku pelajaran dan masih banyak siswa yang ijin pulang untuk mengambil perlengkapan belajar siswa. Begitupun dengan etika dalam pemberian tugas atau materi. Dalam pemberian tugas kebanyakan siswa merespon dengan baik tapi masih ada siswa yang seandainya sendiri ketika di beri tugas malah bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya sehingga ketika disuruh untuk maju mengerjakan siswa tersebut tidak bisa, lalu dalam keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelajaran atau pemberian materi kebanyakan siswa sudah baik memperhatikan guru dan bertanya saat belum jelas atau paham dengan materi yang diajarkan, namun juga ada siswa yang sering membuat keonaran dan membuat ramai(gaduh) di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Agus. 2012. “Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan di Sekolah”. (Online) (<http://afabelajar.blogspot.com/2012/11/pengertiandan-bentuk-kedisiplinan-di.html>) Diakses 27 Juli 2020)
- Ahmad Hady Wiyono. 2016. Etika Belajar dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i. *Jurnal Al Hikmah* Vol 4 No 2.
- Amin, Ahmad. 1993. Etika Ilmu Akhlak. Cet. VII. Jakarta: Bulan Bintang.
- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Cet. III. Jakarta: Gramedia.
- Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Ehiena, O. S. 2014. *Disciple and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. (Online). Vol.3 No.1. Tersedia: http://hrmars.com/hrmars_papers/Discipline_and_Academic_Performance.pdf.
- I Gede A.B Wiranata. 2005. *Dasar-Dasar Etika dan Moralitas*. PT Citra Aditya Bakti.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Cet. II. Bandung: Mizan.
- Kusrin. 2015. “*Adab dan Etika Berbicara dalam Islam*”. <https://www.dakwatuna.com/2015/05/22/69038/adab-dan-etikaberbicara-dalamislam/#axzz4vcnRe93M>. Diakses tanggal 30 Juli 2020.
- Muis, Andi Abdul. 2001. *Komunikasi Islami*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Risdakarya.
- Parker, Deborah K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta:Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahman, Avif Roy. 2012. “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta”. (Online). Yogyakarta. FT UNY (<http://eprints.uny.ac.id/9495/1/Jurnal.pdf>). Diakses 27 juli 2020
- Rimm, Sylvia. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafhendri. 2008. Etika Pelayanan Publik Tinjauan Teoritis dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Fisipol: UIR.
- Tu’u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir tarbawi pesan pesan Al Quran tentang pendidikan*. Jakarta: Amzah.